

PAPER NAME

**ARTIKEL PUTRIIII-1.doc**

AUTHOR

**Putri Kifti Maulana**

WORD COUNT

**5603 Words**

CHARACTER COUNT

**45448 Characters**

PAGE COUNT

**20 Pages**

FILE SIZE

**313.5KB**

SUBMISSION DATE

**Jul 2, 2023 9:12 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Jul 2, 2023 9:13 PM GMT+7****● 7% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 7% Internet database
- 0% Publications database

**● Excluded from Similarity Report**

- Crossref database
- Crossref Posted Content database

# DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DALAM MENENTUKAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021 DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Putri Kifti Maulana<sup>1</sup>, Alfiatul Maulida<sup>2</sup>

E-mail: [Puetry.putri@gmail.com](mailto:Puetry.putri@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[alfiatulmaulida@ustjogja.ac.id](mailto:alfiatulmaulida@ustjogja.ac.id)<sup>2</sup> Universitas  
Abdurachman Saleh Situbondo, Universitas  
Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

## *Abstract*

The purpose of this study was to analyze and test the Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on stock prices with dividend policy as an intervening variable. This research uses quantitative research methods. The population in this study are companies listed on the LQ45 Index with a sample of 8 companies. The sampling technique uses non-probability sampling techniques with purposive sampling techniques. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM). The results of the direct effect hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that Debt to Equity Ratio has a significant positive effect on dividend policy, Total Asset Turnover has a significant positive effect on dividend policy, Debt to Equity Ratio has a positive effect but not significant to stock prices, Total Asset Turnover has a significant positive effect on stock prices, dividend policy has a significant positive effect on stock prices. The results of the indirect effect hypothesis test show that the Debt to Equity Ratio variable on stock prices through dividend policy has a significant positive effect, Total Asset Turnover on stock prices through dividend policy has a significant positive effect.

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dividend policy, Stock price

## PENDAHULUAN

Berinvestasi adalah pengejaran hasil oleh investor yang akan hilang di masa depan. “Investasi adalah penanggulangan konsumsi pada masa kini guna memperoleh konsumsi pada masa yang akan datang, yang mengandung unsur ketidakpastian sehingga memerlukan kompensasi atas

penundaan tersebut” (Martalena dan Malinda, 2011: 2). Ada beberapa sarana investasi seperti saham, obligasi, deposito, real estate, permata, logam mulia, perhiasan, lukisan dan lain-lain. Kombinasi instrumen investasi yang berbeda disebut portofolio. Instrumen investasi yang

diminati masyarakat Indonesia tidak lagi tradisional seperti deposito, emas dan lain-lain, tetapi sudah masuk ke dunia pasar modal khususnya saham. Saham merupakan tanda penyertaan dalam suatu perusahaan saham gabungan, karena diketahui tujuan pembelian saham oleh investor adalah untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Harga saham total ditentukan oleh perubahan permintaan dan penawaran pasar saham. Menurut Tandililini (2010:383), “harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk menunjukkan penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan”. Beberapa hal mempengaruhi pergerakan harga saham, salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Harjito dan Martono (2011:270) menyatakan bahwa “Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham atau membagikan keuntungan untuk membiayai investasi masa depan.” Kebijakan dividen ini mempunyai arti yang sangat penting karena secara tidak langsung kebijakan dividen mempunyai informasi yang penting bagi investor. Menurut Sartono (2017:281), “kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dibagikan ke laba ditahan untuk

membiayai investasi di masa depan.” Selain kebijakan dividen, debt ratio (DER) dan total asset turnover (TATO) merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor pertama yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah debt to equity ratio (DER) yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas atau rasio leverage. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan membayar semua hutangnya dengan menggunakan seluruh aset atau modal perusahaan. Kasmir (2019:159) menyatakan bahwa “debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan rasio utang terhadap ekuitas”. Samas Sukamulja (2017:50) “Besarnya bagian hutang dalam struktur modal perusahaan adalah debt equity ratio (DER)”. Pengukuran risiko bisnis perusahaan, yang meningkat dengan jumlah hutang, sangat bergantung pada rasio ini. Kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh pembiayaan luar negeri, terutama dalam bentuk utang atau pinjaman. Rasio hutang menunjukkan seberapa banyak pembiayaan perusahaan berasal dari hutang atau sumber eksternal dibandingkan dengan kapasitas modalnya.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Menurut Menurut Hery (2017:143), “total asset turnover (TATO)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penjualan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset". Rasio volume penjualan terhadap neraca mengukur efisiensi penggunaan dana secara umum. Jika rasionya rendah, berarti perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk menutupi kapasitas investasinya. Akibatnya, kemampuan perusahaan untuk secara efektif mengelola aset dengan kas meningkat dengan perputaran aset. Penelitian ini terkait dengan perusahaan LQ45. Sedangkan perusahaan-perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang paling diminati oleh para investor, tidak hanya saham-saham yang tercatat disana tidak diragukan lagi merupakan saham-saham terbaik dan perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapabilitas yang baik, namun juga perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 tidak selalu berubah di setiap periodenya. Daftar saham perusahaan berubah setiap musim, menunjukkan persaingan yang ketat bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk masuk ke indeks LQ45. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak perusahaan yang akan mencatatkan saham di pasar saham Indonesia, dan persaingan ini akan semakin meningkat. Maraknya perusahaan tercatat di

Indonesia adalah salah satu tandanya. Persaingan antar perusahaan Go Public juga semakin meningkat, apalagi saat masuk indeks LQ45. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 dinilai memiliki likuiditas yang baik sehingga mampu menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan harus menunjukkan kinerja yang lebih baik dan menciptakan hasil bersih yang optimal. Umumnya, perusahaan membutuhkan lebih banyak dana untuk meningkatkan , salah satu caranya adalah dengan mendapatkan lebih banyak uang dari investor. Namun, peningkatan jumlah investor tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan harga saham. Berdasarkan informasi yang diterima dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), terdaftar di bawah LQ45. Pada tahun 2018, harga saham berada pada level Rp. 7.450. Kemudian pada tahun 2019 Rp naik. 7.920. Kemudian pada tahun 2020, harga saham turun menjadi Rp. 6850. Dan pada tahun 2021, harga saham kembali turun menjadi Rp. 6.325. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama periode survei, harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berfluktuasi (perubahannya tidak terlalu signifikan).

Selain adanya fenomena

diatas, peneliti juga melihat adanya kesenjangan penelitian dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Dimana adanya perbedaan hasil penelitian antara Firdaus (2019) dan Harahap (2021). Pada penelitian Firdaus (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), Sedangkan menurut penelitian Harahap (2021) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan

**2. Literature Review**  
**(Optional) (bold, 11 pt)**  
**2.1. Selecting a Template**  
**(Heading 2)**

Rafsandjani dan Firdian (2017:91) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan”. Manajemen keuangan berpengaruh pada kehidupan manusia baik dalam bentuk pribadi maupun organisasi. Setiap perusahaan untuk menjalankan tujuannya agar mendapatkan laba, hal ini diperlukan adanya keuangan yang optimal untuk hasil terbaik, untuk mendapatkannya dibutuhkan manajemen yang baik pula.

Kasmir (2019:159-160) mengemukakan bahwa Rasio utang terhadap ekuitas

terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Dalam Menentukan Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021 Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening**”

dikenal dengan istilah debt to equity ratio (DER). Rasio ini membandingkan total utang, termasuk kewajiban lancar, dengan ekuitas. Ketika Anda mengetahui berapa banyak peminjam (kreditur) membayar pedagang, rasio ini mungkin bisa membantu. Dengan kata lain, setiap rupee ekuitas yang digunakan untuk mengamankan utang dijelaskan oleh rasio ini.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengkuantifikasi atau menganalisis utang perusahaan dalam memenuhi komitmen perusahaan terhadap ekuitas, sesuai dengan teori yang dikemukakan di atas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

- 1) Total *Liabilities* = Total Utang
- 2) Total *Equity* = Total Modal

Secara umum, semakin tinggi rasionya, semakin baik, karena ini

merupakan indikasi bahwa manajemen dapat menggunakan setiap rupiah aset yang dijualnya. “Total Perputaran Investasi (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa pendapatan yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang dituangkan ke dalam total asset,” (Hery 2017: 143). Menurut Rambe et al. (2017:70), total turnover (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Keterangan :

- 1) Penjualan merupakan aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa.
- 2) Total aktiva merupakan seluruh harta yang dimiliki perusahaan.

Indikator perputaran total aset (TATO), yang menunjukkan jumlah perputaran total aset dalam waktu tertentu, dihitung dengan membandingkan volume penjualan dan neraca perusahaan. Perputaran Aset Seluruh (TATO) menekankan bahwa laporan keuangan tahunan konsisten dengan tingkat efisiensi dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Mustafa (2017:141) menyatakan bahwa “Kebijakan dividen adalah suatu keputusan yang diambil oleh

perusahaan untuk memutuskan apakah laba yang dibagikan akan dibagikan sebagai dividen atau ditarik ke laba ditahan untuk investasi di masa yang akan datang.” Di sisi lain, jika manajemen memutuskan untuk tidak membagikan dividen, perusahaan memiliki peluang untuk berinvestasi karena pendanaan internal meningkat.

Gitman dan Zutter (2015:630) merumuskan persamaan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut:

2

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Keterangan:

- 1) *Dividend Per Share* (DPS) atau dividen per lembar saham adalah besarnya pembagian dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki.
- 2) *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh para pemegang saham atas per lembar saham yang beredar.

Setiap investor jangka panjang maupun jangka pendek

memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan salah satu keuntungan yang di dapatkan dalam berinvestasi saham adalah *capital again*. Saham merupakan salah satu instrument yang diperdagangkan di pasar modal.

Samsul (2015:59)

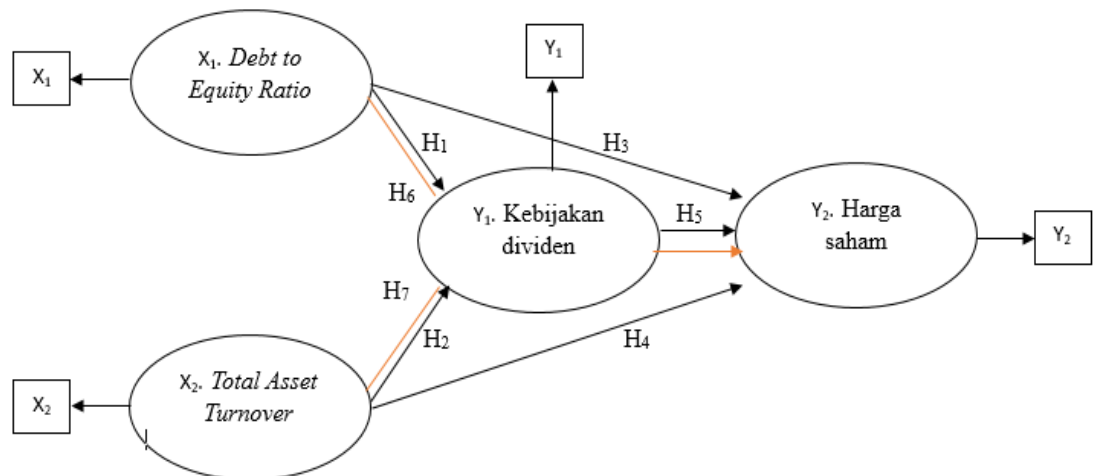
mengemukakan bahwa:

“Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan. Pemegang saham disebut juga pemegang saham (pemegang saham atau pemegang saham). Bukti bahwa orang atau badan dapat dianggap sebagai pemegang saham jika

orang atau pihak tersebut dimasukkan sebagai pemegang saham dalam daftar pemegang saham.

Sartono (2017:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Pada perhitungan Harga saham dapat diperhitungkan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Harga saham dihitung dengan menggunakan harga penutupan saham akhir periode.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:63), hipotesis adalah

tanggapan terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan tanggapan teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, dan belum merupakan tanggapan empiris. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan

dividen;

H<sub>2</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan

dividen;

H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H<sub>4</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H<sub>5</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H<sub>6</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

melalui Kebijakan dividen;

H<sub>7</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen.

### 3. Research Methods

Sukmadanita (2017:52) menyatakan bahwa

“Rancangan penelitian adalah rancangan yang menggambarkan langkah-langkah atau tahapan yang akan dilakukan, waktu penelitian, sumber data dan data yang akan dikumpulkan, bagaimana data akan dikumpulkan dan diolah.” Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena menyajikan angka. Sugiyono (2019:13) menyatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga penyusunan rencana penelitian”. Istilah “populasi” mengacu pada kumpulan lengkap item yang dipelajari oleh para ilmuwan. “Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari benda-benda atau benda-benda dengan ukuran dan ciri-ciri tertentu yang ingin diteliti oleh seorang peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya,” menurut Sugiyono (2019:61). Dari tahun 2018 hingga 2021, sebanyak 45 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2019:80), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi”. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam



penyelidikan ini Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018-2021;
- b. Perusahaan LQ45 yang membagikan dividen selama tahun 2018-2021;
- c. Perusahaan LQ45 yang mendapatkan laba selama tahun 2018-2021.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu cara mempelajari dan mengolah sumber data sehingga menjadi informasi, bagaimana menganalisisnya untuk mengetahui kebenaran data yang terkumpul. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik pada dasarnya adalah salah satu asumsi yang dibuat peneliti sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang terkumpul. Dalam pemodelan regresi berganda, menurut Hamta (2019:87) digunakan pengujian hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji

autokorelasi. Uji normalitas dan uji multikolinearitas adalah satu-satunya dua uji hipotesis tradisional yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan alasan di bawah ini:

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian untuk setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam artian distribusi data tersebut tidak menyimpang dari median (median) sehingga menghasilkan standar deviasi yang besar. "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak." (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas diperlukan karena uji variabel bebas dan terikat harus dilakukan dengan asumsi bahwa residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan SmartPLS 3.0 sebagai alat uji normalitas untuk mengetahui nilai excess kurtosis atau skewness. Dapat dikatakan uji normalitas ini tidak melanggar asumsi apabila nilai excess kurtosis atau skewness antara -2,58 dan 2,58.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas menurut Ghozal (2018:107) adalah untuk mengetahui apakah model regresi telah mengidentifikasi hubungan antara variabel independen.

Uji multikolinearitas model regresi linier berganda memberi tahu kita apakah variabel independen memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen terputus jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Pemanfaatan faktor toleransi dan variabel inflasi merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Menurut Ghozali (2017:36), “toleransi mengukur variasi variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya”.

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hamta (2019:91) mengemukakan “Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya”. Koefisien determinasi adalah ukuran determinasi atau kebaikan garis regresi yang diperoleh dengan mengevaluasi data yang diamati atau dipelajari.

Nilai koefisien ini menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap seberapa besar variasi variabel dependen sepanjang garis regresi. Dapat diasumsikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika koefisien determinasi mendekati satu. Persamaan Riduan dan Kuncoro (2017:62) untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

a)  $Kd$  : Koefisien determinasi

b)  $r$  : Nilai Koefisien korelasi

Dimana apabila:

$Kd = 0$ , artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, lemah.

$Kd = 1$ , artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, kuat.

Dalam menjelaskan tinggi rendahnya koefisien determinasi digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Interpretasi Koefisien Determinasi**

No	Interval	Keterangan
1	> 80%	Sangat Tinggi
2	50% - 80%	Tinggi
3	17% - 49%	Cukup Tinggi
4	5% - 16%	Rendah
5	< 4%	Sangat Rendah

Sumber: Supranto (2018:227)

**Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)**

Latan dan Noonan (2011:173) mengemukakan bahwa “Model persamaan struktural adalah Teknik permodelan persamaan struktural berbasis varians yang telah digunakan untuk memodelkan variabel laten dan hubungan diantara variabel tersebut”. Sedangkan Anuraga (2017: 258) mengklaim bahwa “Inner Model” (hubungan dalam, model struktural, dan teori substantif) “menjelaskan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori nyata”. Alat SmartPLS 3.0 dan analisis Bootstrapping digunakan dalam analisis data persamaan struktural penelitian ini. Koefisien Jalur dan Efek Tidak Langsung Spesifik adalah dua bentuk data yang digunakan dalam hasil analisis Bootstrapping. Rumus persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Persamaan Struktural**

Kebijakan dividen (Y<sub>1</sub>)

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Harga saham (Y<sub>2</sub>)

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

Harga saham (Y<sub>2</sub>)

$$Y_2 = a + b_5Y_1 + e$$

**Persamaan Struktural dengan Menggunakan Variabel Intervening**

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

**Keterangan:**

- 2  $Y_1$  : Kebijakan dividen
- $Y_2$  : Harga saham
- 5  $a$  : Nilai konstanta
- 3  $b_1, b_3$  : Nilai dari koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)
- $b_2, b_4$  : Nilai dari koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO)
- 2  $b_5$  : Nilai dari Koefisien regresi Kebijakan dividen
- 1  $X_1$  : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 2  $X_2$  : *Total Asset Turnover* (TATO)
- 4  $e$  : Error

**Uji Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis penelitian adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data dari eksperimen terkontrol dan observasi. Tujuan pengujian hipotesis penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi. Hamta (2019:93) mengemukakan bahwa “tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menginterpretasikan parameter populasi berdasarkan data sampel dengan menggunakan uji statistik inferensial, yaitu menguji secara statistik kebenaran suatu pernyataan dengan membuat kesimpulan untuk menerima atau menolak pernyataan tersebut. Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan SmartPLS 3.0 dengan melihat analisis Bootstrapping untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen jika ada pengaruh

langsung. Berikut kriteria untuk menentukan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *Original Sample* : menunjukkan pengaruh Negatif atau Positif
- b. Nilai *P Value* : digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh.
  - 1) Jika nilai *P Value* lebih besar dari 0,05 ( $> 5\%$ ) maka tidak berpengaruh signifikan.
  - 2) Jika nilai *P Value* kurang dari 0,05 ( $\leq 5\%$ ) maka berpengaruh signifikan.

**Tabel 5**  
**Kriteria Uji Hipotesis Diterima atau Ditolak**

Nilai Original Sampel	Nilai P Value	Keterangan	Kriteria Hipotesis
Positif	$(\leq 0,05)$	Berpengaruh signifikan positif	Diterima
Negatif	$(\leq 0,05)$	Berpengaruh signifikan negatif	Diterima
Positif	$(> 0,05)$	Berpengaruh positif namun tidak signifikan	Ditolak
Negatif	$(> 0,05)$	Berpengaruh negatif namun tidak signifikan	Ditolak

Sumber: Henseler dan Sarstedt (2013:40)

#### 4. Results and Discussion

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam perusahaan LQ45 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Jumlah perusahaan tercatat di LQ45 Bursa Efek

Indonesia adalah 45 perusahaan. Setelah tahap uji coba, 10 perusahaan diuji untuk digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian untuk setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam artian sebaran data tidak berbeda dengan median (median) yang menyebabkan terjadinya simpangan baku (standar deviasi) yang besar. Dalam pengujian menggunakan program *Smart PLS 3.0*, diktakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* dengan berada dalam rentang - 2,58 hingga 2,58. Hasil dari uji normalitas disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

1 Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *collinearity stats* (VIF) pada bagian “*Intrinsic VIF Values*” hasil analisis *partial least squares* pada *Smart PLS 3.0*. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini: Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa *Smart PLS 3.0* mengatakan bahwa asumsi

klasik “multikolinearitas” tidak dilanggar apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 5.00$  (angka hijau), namun apabila nilai VIF  $> 5.00$  maka melanggar . asumsi multikolinearitas atau variabel independen saling mempengaruhi (angka merah). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Tes ini dapat diidentifikasi dengan nilai *R-squared*. Perubahan nilai *R-squared* dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Berdasarkan tabel di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ) dan *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_2$ ) mempengaruhi Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) sebesar 0,253 (25,3%) dengan pengaruh cukup tinggi, sedangkan sisanya 74,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ) dan *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_2$ ) mempengaruhi Harga saham ( $Y_2$ )

sebesar 0,552 (55,2%) dengan pengaruh tinggi, sedangkan sisanya 44,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

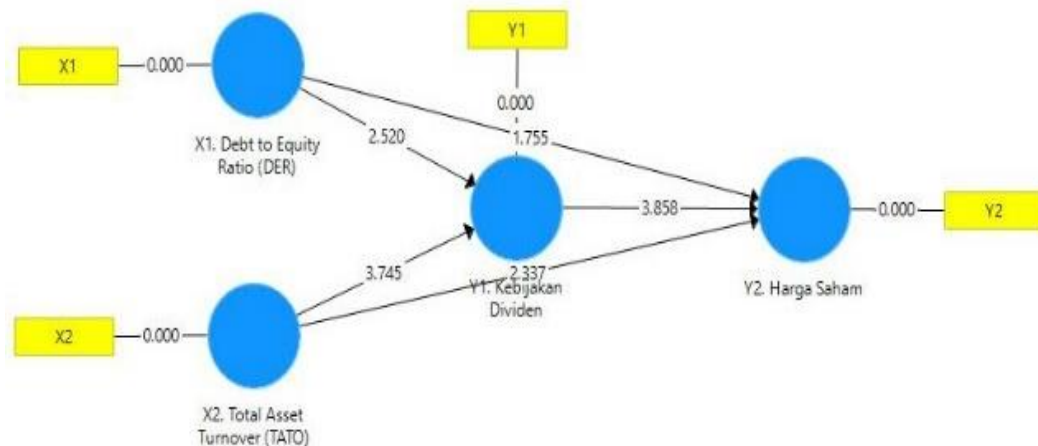
Analisis persamaan struktural (*inner model*) merupakan model struktural yang bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel terikat dengan variabel yang dikumpulkan. Pengujian hipotesis eksploratif merupakan suatu metode pengambilan

keputusan yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil pengujian citra model struktural PLS ditunjukkan pada Gambar 11 berikut ini:

Gambar 11

### Hasil Uji Model Struktural PLS



Berdasarkan Gambar diatas, hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 disajikan dalam Uji Hipotesis Penelitian seperti berikut ini:

- 1) Hipotesis 1. Debt to Equity Ratio (DER) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen ( $Y_1$ )

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu

pada nilai original sample yaitu positif (0,448) dan nilai P Value yaitu sebesar 0,012 ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap Kebijakan dividen ( $Y_1$ ), dengan demikian Hipotesis ke 1 diterima.

- 2) Hipotesis 2. Total Asset Turnover (TATO) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen

(Y<sub>1</sub>)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,320) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap Kebijakan dividen (Y<sub>1</sub>), dengan demikian Hipotesis ke 2 diterima.

3) Hipotesis 3. Debt to Equity Ratio (DER) (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y<sub>2</sub>).

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,110) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,080 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y<sub>2</sub>), dengan demikian Hipotesis ke 3 ditolak.

4) Hipotesis 4. Total Asset Turnover (TATO) (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y<sub>2</sub>).

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,150) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,020 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (Y<sub>2</sub>), dengan demikian Hipotesis ke 4 diterima.

5) Hipotesis 5. Kebijakan dividen (Y<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y<sub>2</sub>).

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,648) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen (Y<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham (Y<sub>2</sub>), dengan demikian Hipotesis ke 5 diterima.

6) Hipotesis 6. Debt to Equity Ratio (DER) (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y<sub>2</sub>) melalui Kebijakan dividen (Y<sub>1</sub>).

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,291) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,026 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) (X<sub>1</sub>) terhadap Harga saham (Y<sub>2</sub>) melalui Kebijakan dividen (Y<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan positif, dengan demikian Hipotesis ke 6 diterima.

7) Hipotesis 7. Total Asset Turnover (TATO) (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y<sub>2</sub>) melalui Kebijakan dividen (Y<sub>1</sub>).

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,207) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,009

(<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) ( $X_2$ ) terhadap Harga saham ( $Y_2$ ) melalui Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan positif, dengan demikian Hipotesis ke 7 diterima.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan dividen

Hasil uji hipotesis pertama mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,448) dan nilai *P Value* yaitu 0,012 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika debt to equity ratio (DER) meningkat maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga meningkat. Hal ini membawa nilai tambah bagi perusahaan dan investor, yang menunjukkan bahwa semakin baik posisi keuangan perusahaan, semakin besar minat berinvestasi di perusahaan tersebut dan harapan investor terhadap perusahaan tersebut.. Hal ini memudahkan perusahaan untuk menentukan kebijakan dividen yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firdaus sebelumnya (2021), namun hasil penelitian

ini membantah penelitian Firdaus (2019).

#### 2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Kebijakan dividen

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,320) dan nilai *P Value* yaitu 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap Kebijakan dividen ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Total Turnover (TATO) maka semakin tinggi juga dividen yang dibayarkan. Tingkat perputaran investasi yang tinggi mencerminkan perkembangan keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran investasi perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan penggunaan aset dalam suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasionya maka semakin baik bagi perusahaan tersebut. Perputaran aset yang tinggi juga dapat membantu memaksimalkan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firdaus sebelumnya (2019), namun hasil penelitian ini membantah penelitian Fernando (2021).

#### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham



Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,110) dan nilai *P Value* yaitu 0,080 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan debt ratio (DER) tidak menyebabkan perubahan harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan rasio ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Jika debt-to-equity ratio (DER) perusahaan tinggi, hal itu tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini terjadi ketika perusahaan memperoleh keuntungan, perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk membayar hutangnya daripada membayar dividen. Oleh karena itu, harga saham biasanya turun ketika risiko penggunaan utang meningkat. Debt-to-equity ratio (DER) juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas (DER) perusahaan, semakin tinggi modal yang dibiayai utang perusahaan, semakin besar risiko gagal bayar

perusahaan. Hal ini melemahkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan sehingga mengurangi permintaan saham perusahaan. Akibatnya, harga saham perusahaan turun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Firlian (2021), namun hasil penelitian ini membantah Putri (2018).

#### **4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga saham**

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,150) dan nilai *P Value* yaitu 0,020 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan total turnover (TATO) akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi yang akan dijual.. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi harga sahamnya karena investor menghargai kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya dengan baik. Total perputaran investasi (TATO) menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran investasi

maka semakin efisien penggunaan dana tersebut. Semakin efisien perusahaan menggunakan aset untuk dijual, semakin tinggi keuntungannya. Investor dengan return tinggi tertarik untuk berinvestasi di saham perusahaan. Akibatnya, permintaan saham meningkat dan harga saham perusahaan naik di pasar modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Firlian (2021), namun hasil penelitian ini membantah Putri (2018).

#### 5. Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,648) dan nilai *P Value* yaitu 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan kebijakan dividen mengikuti kenaikan harga saham. Kebijakan dividen mempengaruhi harga saham karena kebijakan dividen merupakan keputusan tentang berapa banyak pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang disimpan perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen berdampak sangat besar bagi investor dan perusahaan

pembayar dividen. Semakin tinggi kebijakan dividen mencerminkan keuntungan perusahaan yang relatif tinggi, yang menyebabkan harga saham naik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro (2019).

#### 6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,291) dan nilai *P Value* yaitu 0,026 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ) terhadap Harga saham ( $Y_2$ ) melalui Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan positif, dengan demikian **Hipotesis ke 6 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan debt to equity ratio (DER) menyebabkan kenaikan harga saham melalui peningkatan pembayaran dividen. Pertumbuhan utang korporasi yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) juga dapat dijadikan tolak ukur pertumbuhan harga saham. Selain itu dapat dikatakan bahwa kenaikan harga saham dicerminkan oleh nilai debt ratio (DER) melalui kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan peningkatan nilai debt-equity ratio (DER) dapat meningkatkan dividen yang diterima pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus (2019) dan Saputro (2019).

### 3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,207) dan nilai *P Value* yaitu 0,009 ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_2$ ) terhadap Harga saham ( $Y_2$ ) melalui Kebijakan dividen ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan positif, dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima**. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa peningkatan TATO (Total Asset Turnover) menyebabkan kenaikan harga saham melalui peningkatan pembagian dividen. Dengan demikian, investor lebih cenderung memilih dividen daripada capital gain karena dividen dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan pengembalian yang lebih aman daripada capital gain. Perputaran total aset (TATO) yang rendah berarti perusahaan telah menginvestasikan terlalu banyak dananya dalam aset tetap, sedangkan perputaran total aset (TATO) yang tinggi berarti perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang. Semakin tinggi rasio perputaran total (TATO), semakin efisien semua aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen dapat

memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus (2019) dan Saputro (2019).

### 5. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil survei secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap Kebijakan dividen ( $H_1$  diterima);
2. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap Kebijakan dividen ( $H_2$  diterima);
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $H_3$  ditolak);
4. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham ( $H_4$  diterima);
5. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham ( $H_5$  diterima);
6. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif ( $H_6$  diterima);
7. *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif ( $H_7$  diterima).

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah debt ratio (DER) dan total turnover (TATO), karena merupakan salah satu informasi keuangan. . . perusahaan yang digunakan investor untuk membuat keputusan investasi dan yang mencerminkan manfaat yang diterima investor dari berinvestasi di perusahaan.

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan serta memperkaya kajian ilmu dalam bidang manajemen keuangan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan model-model penelitian selanjutnya yang terbaru berkaitan dengan manajemen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini, sehingga dapat memperkaya ragam penelitian.

### References

- Anuraga. (2017). *Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) di Jawa Timur*. Universitas Airlangga.
- Ghozali. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hamta. (2019). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harjito dan Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Henseler dan Sarstedt. (2013). Goodness Of Fit Indices for Partial Least Square Path Modeling. *Computational Statistics*, 28(2), 565–580.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan dan Enny. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismayani. (2019). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Perss.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan dan Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:

- Pandiva Buku.
- Latan dan Noonan. (2011). *Partial Least Squares Path Modelling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications*. Switzerland: Springer International Publishing.
- Martalena dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rafsandjani dan Firdian. (2017). *Pengantar Bisnis Bagi Pemula Bisnis*. Malang: CV. Kautsar Abadi.
- Rambe. (2017). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Riduwan dan Kuncoro. (2017). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono. (2017). *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukamulja. (2017). *Pengantar Permodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukmadanita. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supranto. (2018). *Analisis Multivariat; Arti dan Interpretasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

● **7% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 7% Internet database
- 0% Publications database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	<b>jurnal.unpand.ac.id</b> Internet	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>mgc8.virtualave.net</b> Internet	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>repository.upstegal.ac.id</b> Internet	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>zizuhotel.ru</b> Internet	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>ntrs.nasa.gov</b> Internet	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>documentop.com</b> Internet	<b>&lt;1%</b>